

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
BERBASIS KELINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 PEKUTATAN  
DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI**



**ARTIKEL**

**Oleh :**

**I PUTU AGUS SUHENDRA ADI PUTRA  
0914031046**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
BERBASIS KELINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1  
PEKUTATAN DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

Oleh:

I Putu Agus Suhendra Adi Putra  
( Made Suryadi, I Wayan Treman\* )  
Jurusan Pendidikan Geografi  
[e-mail:suhendraagus752@rocketmail.com](mailto:suhendraagus752@rocketmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus tetapi dalam satu siklus tujuan penelitian sudah dapat di capai. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi, yang berlangsung selama empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pertemuan siklus pertama. Sasaran yang diperbaiki dalam penelitian tindakan kelas adalah objek penelitiannya adalah (1) Aktivitas belajar siswa, (2) Hasil belajar siswa, terhadap pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pada pelajaran Geografi, sedangkan subyek adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Pekutatan tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 36 orang. Pengumpulan data aktivitas siswa dikumpulkan melalui metode tes dan observasi. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85,36 pada siklus I. Untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,1 dan presentase ketuntasan klasikal siswa yaitu sebesar 83,1 %.

**Kata Kunci: Model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.**

**ABSTRACT**

This research is a classroom action research (CAR). Classroom action research is planned in two cycles but in one cycle research goals are attainable. Each cycle consists of four stages of action planning, action, observation and evaluation, and reflection, which lasted for four meetings. The results showed that there has been an increase in activity and student learning outcomes in the first cycle of meetings. Targets that are fixed in classroom action research is the object of research is(1) Student learning activities, (2) The results of student learning, the

development model of ecology-based contextual learning in geography lessons, while the subjects were students of SMA Negeri 1 X.1 Pekutatan school year 2012/2013, as many as 36 people. Collecting data collected through student activity tests and observation methods. The data collected were analyzed using qualitative descriptive analysis. Based on the results of analysis of the data obtained, student activity increased to 85.36 in cycle I. For the average value of 83.1 student learning outcomes and student classical completeness percentage that is equal to 83.1%.

**Keywords:** Model-based contextual learning ecology, learning activities and student learning outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011:1). Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Permasalahan dan tantangan tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi bidang pendidikan adalah berupa alat, media, dana dan sumber belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah berupa pertumbuhan penduduk, perkembangan ilmu dan teknologi yang menuntut peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang handal (Nandi, 2006). Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu usaha yang harus dilakukan secara intensif di tanah air karena mutu pendidikan masih dalam kategori rendah secara umum. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Selama ini, inovasi-inovasi pembelajaran yang diperkenalkan kepada para guru melalui berbagai pendidikan dan pelatihan adalah inovasi yang mengakomodasikan ide-ide model pembelajaran yang berasal dari luar negeri (Subagia dan Wiratma, 2008).

Peningkatan mutu pendidikan baik dalam proses belajar mengajar tidak bisa kita lepas dari perihal “guru”. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru

sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki prilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh (Daryanto.2010:196).

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah geografi. Agar dapat dibedakan dengan ilmu yang lain, geografi sebagai ilmu kebumihan selalu mengkaji hubungan timbal balik antara fenomena dan permasalahannya dengan pendekatan keruangan, ekologi, dan regional kompleks (Hestiyanto.2005:5).

Permasalahan pun muncul ketika peneliti melakukan peninjauan awal dengan teknik observasi dan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2012 di SMA Negeri 1 Pekutatan. Pada saat mengajar mata pelajaran geografi guru menggunakan metode konvensional atau ceramah. Metode konvensional membuat siswa cenderung pasif karena siswa hanya duduk dan menerima informasi dari guru, sehingga nampak sekali aktivitas belajar siswa yang kurang kondusif dikelas. Selain itu terjadi permasalahan terkait hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X.1 SMA Negeri 1. Berdasarkan sumber dokumen yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran, diketahui bahwa dari 36 siswa masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah 75, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dikelas X.1 hanya mencapai 67,7 %. Data tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Karena hasil tersebut masih kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) di SMA Negeri 1 Pekutatan, yang harus mencapai KKM 75% untuk mata pelajaran geografi di kelas X. Apabila keadaan demikian terus dibiarkan maka kemungkinan besar hasil belajar geografi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Pekutatan tidak akan tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Geografi pada siswa kelas X.1 di SMA Negeri 1 Pekutatan adalah model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) berbasis lingkungan. Karena dengan model pembelajaran kontekstual, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan

strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, kontekstual dikembangkan dengan berbasis kelingkungan bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pembelajaran kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang telah ada ( Oka, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kelingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas X.1 di SMA Negeri 1 Pekutatan?
2. Apakah pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kelingkungan dapat meningkatkan hasil belajar Geografi pada siswa kelas X.1 di SMA Negeri 1 Pekutatan?

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yang menggunakan siklus tindakan. Menurut Arikunto (2006:91), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama.” Dalam pelaksanaan tindakan, akan dilakukan kolaborasi antara peneliti sebagai mitra dan guru mata pelajaran Geografi di kelas X.1 sebagai pelaku tindakan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi/evaluasi, 4. Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pekutatan. Lokasi sekolah terletak di Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar Geografi pada siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 yang berjumlah 36 orang siswa dan guru dalam kapasitas sebagai pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pekutatan. Subjek ini dipilih karena aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah diketahui

dari hasil observasi dan wawancara serta hasil belajar nilai rata-rata siswanya yang belum mencapai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Geografi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes. Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu (Agung, 2005:54). Sedangkan metode tes merupakan cara memperoleh data yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (Agung, 2005:59).

Dilihat dari permasalahan yang ada sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data yang mendeskripsikan seluruh temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian secara kualitatif, dan hasil penelitian ini difokuskan untuk memberi gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Pabundu, 2005: 4).

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus tetapi dalam satu siklus tujuan penelitian sudah dapat di capai. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi ,yang berlangsung selama empat kali pertemuan. Adapun hasil analisis data mengenai aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat di ketahui yaitu siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 83 berjumlah 27 orang , sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 66 berjumlah 2 . Jadi rata –rata aktivitas belajar adalah 85,36 sehingga bisa dikatakan aktivitas belajar siswa sudah meningkat dalam proses pembelajaran dengan dilakukan pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kelingkungan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel Penggolongan Aktivitas belajar siswa pada siklus I

No	Rentangan Skor	Katagori	Frekuensi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	90 – 100	Sangat aktif	7	19,5%
2	<b>80 – 89</b>	<b>Aktif</b>	<b>27</b>	<b>75%</b>
3	65 – 79	Cukup aktif	2	5,5%
4	55 – 64	Kurang aktif	0	0,0%
5	0 – 54	Sangat kurang aktif	0	0,0%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran presentase serta penggolongan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu berkatagori sangat kurang aktif 0,0%, yang berkatagori kurang aktif 0,0 %, yang berkatagori cukup aktif 5,5 % , yang berkatagori aktif sebesar 75% , serta yang berkatagori sangat aktif 19,5 % . Maka hasil data aktivitas belajar yang diperoleh termasuk dalam kategori aktif dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena hasil data yang diperoleh sudah termasuk kategori aktif secara klasikal, dengan rata-rata aktivitas siswa berada di atas KKM.

Kemudian untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa secara keseluruhan (klasikal) pada siklus I dilakukan dengan cara membandingkan angka rata-rata persentase dengan lima kriteria model PAP di bawah ini. Angka rata-rata persen dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{P} &= \frac{\sum P}{N} \\ &= \frac{2995\%}{36} \\ &= 83,1\%\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{P}$  = rata-rata persentase skor hasil belajar siswa pada tiap siklus

$\sum P$  = jumlah seluruh skor dalam persentil

$N$  = banyaknya siswa

**Tabel Tingkat Hasil Belajar Geografi Berdasarkan PAP Skala 5**

Persentase	Kategori	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik	Tuntas
<b>80%-89%</b>	<b>Baik</b>	<b>Tuntas</b>
65%-79%	Sedang	Tuntas
55%-64%	Cukup	Tidak Tuntas
0-54%	Kurang	Tidak Tuntas

Sumber: Agung (dalam Agung, 2005:97)

Berdasarkan tabel di atas maka dengan membandingkan rata-rata persentase yang diperoleh berdasarkan kriteria PAP dengan hasil belajar siswa pada siklus I ternyata berada pada kategori 80% - 89%. Jadi hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Pekutatan yang berjumlah 36 orang terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kelingkungan dalam pembelajaran geografi semester II Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori “baik” dan dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 83,1 dan ketuntasan klasikal siswa (KK) sebesar : 83,1% berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I, memenuhi target yang ditetapkan di sekolah dengan di tentukan KKM 75, sehingga penelitian siklus 1 sudah berhasil dengan nilai rata-rata kelas 83,1 dan ketuntasan klasikal (KK) 83,1%.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kelingkungan pada mata pelajaran Geografi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Pekutatan tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 85,36 dengan kriteria aktif.



- 2) Pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kelingkungan pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Pekutatan tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 83,1 dan ketuntasan klasikal 83,1%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Hestiyanto, Yusman. 2005. *Geografi*. Jakarta: Yudhistira.
- Nandi, 2006. *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi Di Persekolahan*. Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi Vol.6, No.1, April 2006 <http://jurnalgea.com/index.php/79-halaman>
- Pabundu, Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagia dan Wiratma. 2008. *Penerapan Model Siklus Berbasis Belajar Tri Premana Pada Pembelajaran Sains Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, No.2 TH. XXXI April 2008. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/41208271287.pdf>
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.